BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan mengenai Muhammad Faqih Maskumambang dan sikapnya terhadap pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab yang telah dibahas dari bab pertama hingga bab keempat, maka pada bab ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Muhammad Faqih Maskumambang adalah anak ke 4 dari pasangan Abdul Jabbar dan Nyai Nursimah. Beliau lahir sekitar tahun 1857 M di desa Sembungan Kidul, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Beliau menjadi penerus dan pengurus Pondok Pesantren Maskumambang pada tahun 1907-1937 M. Beliau pernah menjadi ketua I dan merangkap jabatan sebagai Dewan Penasehat Taswirul Afkar bersama Hasyim Asy'ari dari Jombang dan pernah ikut serta dalam pendirian organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sebagai utusan dari Sidayu Gresik bersama dengan Abdul Hamid.
2. Muhammad bin Abdul Wahhab adalah salah satu tokoh pembaharu dalam dunia Islam. Beliau lahir di negeri al-'Uyainah, Nejed, pada tahun 1703 M. Beliau terkenal dengan semboyannya yaitu 'kembali ke ajaran pokok Alquran dan Assunnah'. Latar belakang pemikiran beliau adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keresahan melihat gejala-gejala keagamaan yang banyak terjadi di masyarakat. Pada tahun 1793 M, beliau wafat diusia 92 tahun.

3. Sikap Muhammad Faqih Maskumambang terhadap pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab pada awalnya adalah menolaknya dengan keras. Sikap penolakan Muhammad Faqih Maskumambang ditunjukan dengan menerbitkan kitab Al-Nuṣūṣ al-Islamiyah fī al-Arad ‘ala Madhahib al-Wahābiyah dan keikutsertaan beliau dalam organisasi NU. Akan tetapi beberapa tahun sebelum beliau wafat, sikap beliau terhadap pemikiran Muhammad bin Abdul Wahhab mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan anak beliau yang bernama Ammar Faqih memberikan sebuah buku karangannya yang berjudul Tufat al-Umah fī al-‘aqā’id wa Rad al-Mafāsid. Perubahan sikap Muhammad Faqih Maskumambang dibuktikan dengan menunjuk Ammar Faqih sebagai penggantinya untuk meneruskan mengasuh Pondok Pesantren Maskumambang sebagai generasi ketiga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran penulis untuk peneliti lain adalah banyak aspek keunikan dari keluarga Muhammad Faqih Maskumambang baik pemikiran maupun dinamika pesantren Maskumambang yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Banyak ulama dan pemimpin pondok pesantren di Jawa Timur yang pernah mondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pondok Pesantren Maskumabang. Hal ini menunjukkan kontribusi yang sangat penting dari Pondok Pesantren Maskumambang.

Penulis juga menyarankan agar penelitian pemikiran para pemimpin pondok yang memiliki andil besar dalam usaha kemerdekaan Indonesia. Banyak para ulama dan pemimpin pondok pesantren yang sebenarnya memiliki peran dalam kemerdekaan. Sehingga hal ini bisa dijadikan referensi dalam sejarah Nasional Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id